

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab V akan dibahas hasil uji hipotesis dari rumusan masalah dari penelitian yang telah dilakukan, antara lain sebagai berikut:

A. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Connecting-Organizing-Reflecting-Extending (CORE)* terhadap motivasi belajar Siswa Kelas VIII pada Materi Garis Singgung Lingkaran di SMPN 5 Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018

Pada hasil sampel percobaan di SMPN 5 Tulungagung pengaruh model pembelajaran Kooperatif tipe *Connecting-Organizing-Reflecting-Extending (CORE)* terhadap motivasi belajar menunjukkan hasil yang signifikan. Hal ini sesuai dengan analisis data pada hipotesis pertama, yang menunjukkan nilai angket siswa dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Connecting-Organizing-Reflecting-Extending (CORE)* lebih tinggi dibandingkan dengan yang menggunakan pembelajaran konvensional. Hasil analisis data menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,00 < 0,05$ dan nilai $t\text{-hitung } 8,996 > 2,000$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh signifikan motivasi belajar siswa yang mengikuti pembelajaran model Kooperatif tipe *CORE* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran model konvensional.

Dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi sangat diperlukan. Dengan motivasi, siswa dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar.⁶⁵ Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai semangat tinggi untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi dan belajar merupakan 2 hal yang saling mempengaruhi. Oleh sebab itu, dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu perubahan tingkah laku.

Begitu pentingnya motivasi bagi siswa karena dapat mempengaruhi perilaku dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan sebelumnya, motivasi merupakan kekuatan bagi siswa untuk mencapai hasil yang diinginkan. Karena begitu pentingnya motivasi belajar, beberapa ahli mengemukakan pendapatnya tentang motivasi. Menurut Mc Donald, “Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”.⁶⁶

Berdasarkan uraian penjelasan dan hasil analisis data penelitian di atas, maka dapat dinyatakan bahwa dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Connecting-Organizing-Reflecting-Extending (CORE)* secara efektif dapat berpengaruh pada peningkatan motivasi belajar siswa dengan begitu secara langsung dapat dijelaskan

⁶⁵ Ladani Jariswandana, Yerison & Nilaswati Z.A, *Meningkatkan Motivasi belajar Matematika siswa dengan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Think Talk Write*, Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 1 No.1, 2012

⁶⁶Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2012), hal.23

bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa “Ada pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Connecting-Organizing-Reflecting-Extending (CORE)* terhadap Motivasi Belajar Siswa kelas VIII SMPN 5 Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018” diterima.

B. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Connecting-Organizing-Reflecting-Extending (CORE)* terhadap Pemahaman Konsep Siswa Kelas VIII pada Materi Garis Singgung Lingkaran di SMPN 5 Tulungagung

Pada hasil sampel percobaan di SMPN 5 Tulungagung pengaruh model pembelajaran Kooperatif tipe *Connecting-Organizing-Reflecting-Extending (CORE)* terhadap pemahaman konsep siswa menunjukkan hasil yang signifikan. Hal ini sesuai dengan analisis data pada hipotesis pertama, yang menunjukkan nilai *posttest* siswa dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Connecting-Organizing-Reflecting-Extending (CORE)* lebih tinggi dibandingkan dengan yang menggunakan pembelajaran konvensional. Hasil analisis data menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,00 < 0,05$ dan nilai *t*-hitung $8,996 > 2,000$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pemahaman konsep siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Connecting-Organizing-Reflecting-Extending (CORE)*.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Michel Donny Pradana Subarjo, I Wayan Romi Sudhita, dan I Made Suarjana dengan judul “Pengaruh Model CORE terhadap Pemahaman Konsep IPA Siswa Kelas V di Gugus I Nakula

Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana” pada tahun 2014 yaitu siswa yang diajar menggunakan model CORE memiliki pemahaman konsep yang lebih tinggi dari pada siswa yang diajar menggunakan model konvensional. Kemampuan pemahaman konseptual matematis adalah bagian terpenting yang harus dikuasai dalam belajar matematika. Siswa dengan kemampuan pemahaman konseptual yang kuat akan terbiasa dengan menyelesaikan permasalahan dengan berbagai cara, karena siswa tersebut memiliki pemahaman yang kuat dan skema yang lengkap terkait dengan materi prasyarat yang harus dikuasai.⁶⁷ Pemahaman konsep matematika merupakan bekal siswa dalam memecahkan masalah matematika dan menemukan konsep lain. Dengan demikian, pemahaman konsep siswa harus dapat tertanam kuat dan baik agar mempermudah dalam menghadapi soal dengan pemecahan masalah yang membutuhkan konsep dasar.

Jika pemahaman siswa dalam pembelajaran rendah, maka akan sangat berdampak pada hasil belajar siswa. Dalam proses pembelajaran umumnya guru hanya sibuk sendiri menjelaskan apa yang telah dipersiapkan sebelumnya, sedangkan siswa hanya menerima informasi terhadap apa yang disampaikan gurunya. Akibatnya siswa hanya mengerjakan apa yang dicontohkan oleh guru tanpa tahu makna dan pengertian dari apa yang dikerjakan.⁶⁸ Pemahaman konsep tidak hanya sekedar

⁶⁷ Wieka Septyana, Heni Puji Astuti, & Ihsanudin, *Model Pembelajaran Matematika Knisley untuk Meningkatkan Pemahaman Konseptual Matematis Siswa SMP*, dalam JPPM Vol 9 No. 1, 2016

⁶⁸ Ngh. Jaya Wicaksana, I Nym. Wirya, I Gd. Margunyasa, *Pengaruh Model Pembelajaran CORE (Connecting-Organizing-Reflecting-Extending) Berbasis Koneksi Matematis Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*, dalam e-jurnal Mimbar PGSD Universitas Ganesha Jurusan PGSD, Vol:2 No. 1 tahun 2014

mampu menemukan jawaban dari soal yang diberikan, tapi harus mampu memiliki konsep yang tepat dari suatu soal dan mengaplikasikan konsep dengan tepat. Hal tersebut senada dengan pendapat Sanjaya yang menyatakan bahwa pemahaman konsep adalah kemampuan siswa yang berupa penguasaan sejumlah materi pelajaran, tetapi mampu mengungkapkan kembali dalam bentuk lain yang mudah dimengerti, memberikan interpretasi data dan mampu mengaplikasikan konsep yang sesuai dengan struktur kognitif yang dimilikinya⁶⁹

Dari proses pembelajaran yang dilakukan pada kelas konvensional, pada kenyataannya pemahaman konsep matematika siswa masih rendah dan siswa kurang aktif ketika Kegiatan Belajar Mengajar sedang berlangsung. Kelas lebih banyak didominasi oleh ceramah dari guru. Ini tidak lain karena model pembelajaran yang digunakan melulu itu saja sehingga kemauan siswa dalam bertanya atau presentasi kurang begitu tertampung yang menyebabkan siswa pasif dalam ranah afektif dan psikomotornya. Salah satu model pembelajaran yang membuat siswa lebih banyak berperan dalam membangun pengetahuan adalah model pembelajaran kooperatif⁷⁰ Sehingga, model pembelajaran yang ditawarkan oleh peneliti adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Connecting-Organizing-Extending-Reflecting-Extending(CORE)*. Dengan model pembelajaran ini siswa diajak untuk aktif belajar

⁶⁹ Satrio Wicaksono Sudarman & Nego Linuhung, *Pengaruh Pembelajaran Scalfolding Terhadap Pemahaman Konsep Integral Mahasiswa*, dalam jurnal pendidikan matematika FKIP Univ. Muhammadiyah Metro, Vol.6 No.1 2017

⁷⁰ Ladani Jariswandana, Yerison & Nilaswati Z.A, *Meningkatkan Motivasi belajar Matematika siswa dengan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Think Talk Write*, Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 1 No.1, 2012

dengan kelompok-kelompok kecil dalam mendiskusikan tugas dari guru. Dengan membentuk kelompok-kelompok, kemampuan afektif dan psikomotorik siswa dapat terbangun dengan baik, sehingga akan muncul rasa tanggungjawab, kekeluargaan, kemandirian, dan percaya diri siswa.

Berdasarkan uraian penjelasan dan hasil analisis data penelitian di atas, maka dapat dinyatakan bahwa dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Connecting-Organizing-Reflecting-Extending (CORE)* secara efektif dapat berpengaruh pada peningkatan pemahaman konsep siswa pada proses pembelajaran matematika, dengan begitu secara langsung dapat dikatakan hipotesis yang menyatakan “Ada pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Connecting-Organizing-Reflecting-Extending (CORE)* terhadap pemahaman konsep Siswa kelas VIII pada Materi Garis Singgung Lingkaran di SMPN 5 Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018 “ diterima.

C. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Connecting-Organizing-Reflecting-Extending (CORE)* terhadap Motivasi belajar dan Pemahaman Konsep Siswa Kelas VIII pada Materi Garis Singgung Lingkaran di SMPN 5 Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018

Berdasarkan hasil sampel percobaan dengan menggunakan pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Connecting-Organizing-Reflecting-Extending (CORE)* terhadap motivasi belajar dan pemahaman konsep menunjukkan hasil yang signifikan. Hal ini sesuai dengan hasil analisis data menggunakan uji MANOVA pada

hipotesis ketiga. Menunjukkan rata-rata hasil *posttest* dan angket siswa yang diajar dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Connecting-Organizing-Reflecting-Extending (CORE)* lebih tinggi dari pada siswa yang diajar menggunakan metode konvensional. Ini ditunjukkan hasil analisis *Multivariate of Varian (MANOVA)* diperoleh nilai keempat *p value* (sig.) untuk *pillae trace*, *wilk lambda*, *hotelling's trace*, dan *Roy's largest root* = $0,000 < 0,05$ taraf signifikansi, artinya semua nilai *p value* signifikan. Dari hasil output test of between subjects effect nilai *posttest* memberikan harga F sebesar 81,217 dengan signifikansi 0,000 sedangkan pada angket motivasi belajar diperoleh harga F sebesar 80,057 dengan signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Connecting-Organizing-Reflecting-Extending (CORE)* terhadap Motivasi belajar dan Pemahaman Konsep Siswa.

Menurut Shomad, model pembelajaran CORE adalah model pembelajaran yang menekankan kemampuan berfikir siswa untuk menghubungkan, mengorganisasikan, mendalami, mengelola dan mengembangkan informasi yang didapat.⁷¹ Sehingga dengan 4 kegiatan pokok tersebut model pembelajaran CORE mampu meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman konsep siswa.

Hampir setiap guru matematika setuju akan pentingnya motivasi dalam mengajarkan matematika. Siswa akan belajar secara efektif jika mereka benar-benar

⁷¹ Endang Listyani & Herlingga Putuwita N., *Komparasi Efektifitas Model Pembelajaran CORE dan STAD Ditinjau dari Kemampuan Koneksi dan Penalaran Matematis*, dalam jurnal Pendidikan Matematika Vol.6 No.6 Tahun 2017

tertarik terhadap pelajarannya. Peserta didik yang paham terhadap materi yang diajarkan akan lebih bersemangat untuk belajar, karena peserta didik tidak kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugas atau soal yang diberikan. Lain halnya dengan peserta didik yang tidak memiliki pemahaman konsep lebih awal, akan merasa malas karena tidak mengerti dengan maksud materi yang diajarkan, sehingga peserta didik kurang termotivasi dalam belajar.⁷² Jika motivasi belajar siswa semakin baik, maka pemahaman konsep siswa akan semakin baik pula. Begitu pula sebaliknya, jika pemahaman konsep siswa rendah maka motivasi belajarnya pun juga akan rendah.

Berdasarkan uraian penjelasan dan hasil analisis data penelitian di atas, maka dapat dinyatakan bahwa dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Connecting-Organizing-Reflecting-Extending (CORE)* secara efektif dapat berpengaruh pada peningkatan motivasi belajar dan pemahaman konsep siswa pada proses pembelajaran matematika, dengan begitu secara langsung dapat dikatakan hipotesis yang menyatakan “Ada pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Connecting-Organizing-Reflecting-Extending (CORE)* terhadap pemahaman konsep Siswa kelas VIII pada Materi Garis Singgung Lingkaran di SMPN 5 Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018 “ diterima.

⁷² Farrisa Ovira Maulida, Mardiana, Ikrar Pramudya, *Analisis Pemahaman Konsep pada Materi Persamaan Lingkaran ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa Kelas XII IPS 4 SMA Negeri 6 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017*, dalam Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika (JPMM), Vol. 1